

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini ada dua penelitian yang dijadikan rujukan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Rida Rahim, 2008

Judul penelitiannya adalah “*Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BSM dan BNI Syariah)*”.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah Bagaimana pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROE), bagaimana pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROE), bagaimana pengaruh BOPO (Rasio Biaya Operasional) terhadap profitabilitas (ROE), bagaimana pengaruh NPL terhadap profitabilitas (ROE), dan bagaimana pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPL terhadap profitabilitas (ROE) secara bersama-sama pada Bank Syariah ( Bank Umum Syariah dan Unit Syariah).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Sensus. Data yang digunakan adalah data primer. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Analisis Regresi Linier Berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t). Kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya koefisien adjusted R-square pada BSM sebesar 0,622 dan BNI sebesar 0.753 yang berarti bahwa variabel-variabel independen ( CAR, FDR, BOPO, NPL) dalam penelitian ini secara bersama-sama/simultan mampu memberikan kontribusi terhadap variabel dependen (ROE) adalah 62,2% dan 75,3%, sedangkan sisanya pada BSM sebesar 37,8% dan BNI sebesar 24,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- b. Dari pengujian F statistik dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  diperoleh F-tabel sebesar 4,77 sementara diperoleh F-statistik pada BSM sebesar 8.801 dan BNI memperoleh F-statistik sebesar 15.485 yang berarti kedua bank tersebut memiliki F-statistik  $>$  F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- c. Pada bank umum syariah yang diwakili oleh Bank Syariah Mandiri berdasarkan hasil uji parsial pada bank BSM bahwa variabel CAR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini terjadi karena bank BSM masih mengalami kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan sedangkan dana pihak ketiga sangat besar. Variabel CAR berpengaruh negative terhadap variabel ROE karena adanya pembiayaan musyarakah sebesar 55,12% dengan tingkat resiko 30-70%.
- d. Pada bank unit syariah yang diwakili oleh BNI berdasarkan hasil uji partial pada BNI bahwa variabel CAR, FDR, BOPO, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE. Variabel CAR berpengaruh positif terhadap

profitabilitas dan variabel FDR, BOPO dan NPL berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

## **2. Anwar Ramli, 2011**

Judul penelitiannya adalah “*Analisis Pengembalian Dana Bergulir Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Makasar (Studi Khusus BKM”Maccini Salewangang” Kelurahan Maccini Kecamatan Makasar)*”

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor LAR, PAR, CCR dan ROI berpengaruh terhadap dana pinjaman bergulir (RR) di BKM Maccini Selawengan PNPB Kota Makasar, serta faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi kelancaran pengembalian pinjaman bergulir. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Dan analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, dan kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Variabel LAR dan PAR berpengaruh negatif terhadap kelancaran pengembalian pinjaman bergulir, dimana LAR dan PAR yang tinggi menyebabkan kelancaran dana pinjaman bergulir menjadi rendah
- b. Variabel CCR dan ROI berpengaruh positif yang signifikan terhadap kelancaran pinjaman bergulir, dimana CCR dan ROI yang tinggi menyebabkan kelancaran dana pinjaman bergulir menjadi tinggi.
- c. Variabel yang paling dominan mempengaruhi pengembalian pinjaman bergulir adalah ROI yang tinggi menyebabkan kelancaran dana pinjaman bergulir menjadi tinggi.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN**  
**PENELITIAN SEKARANG**

<b>Aspek</b>	<b>Penelitian Terdahulu I Rida Rahim, 2008</b>	<b>Penelitian terdahulu II Anwar Ramli, 2011</b>	<b>Penelitian Sekarang Nurul Mustakim</b>
Variabel Tergantung	Profitabilitas (ROE)	Pengembalian Pinjaman (RR)	<i>Return On Investment</i> (ROI)
Variabel Bebas	Efisiensi Operasional (CAR, FDR, BOPO dan NPL)	LAR, PAR, CCR, dan ROI	RR, CCR, PAR, LAR, dan Jumlah KSM
Periode	2008	2011	2013
Populasi	Bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BSM dan BNI Syariah)	PNPM Mandiri Perkotaan di Kota Makasar	PNPM Mandiri Perkotaan Kabupaten Sidoarjo
Teknik Sampling	Sensus	Sensus	Sensus
Jenis Data	Primer	Primer	Primer
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Analisis Data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

*Sumber : Rida Rahim. 2008, Anwar Ramli. 2011*

## **2.2 Landasan Teori**

Dalam landasan teori ini peneliti akan menjelaskan tentang teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut teori yang berkaitan dengan penelitian ini:

### **2.2.1 Pengertian kinerja keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur

perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan PNPM Mandiri dapat diukur dengan beberapa rasio. Adapun rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PNPM Mandiri diantaranya adalah Profitabilitas, Kualitas Aktiva, dan Efisiensi, serta Jumlah KSM.

### **2.2.2 Rasio profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan UPK dalam memperoleh laba. Rasio ini mengukur efektifitas UPK dalam memperoleh laba, profitabilitas dapat dijadikan ukuran kesehatan keuangan. Profitabilitas juga penting diukur untuk mempertahankan arus modal. Rasio profitabilitas ini dapat diukur salah satunya melalui *Return On Investment* (ROI).

#### **1. *Return On Investment* (ROI)**

Modul Khusus Pinjaman Bergilir (2012:37) Menjelaskan ROI adalah kemampuan UPK untuk menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk

pinjaman bergulir. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara laba yang diperoleh UPK dengan modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir.

*Return On Investment* (ROI), menunjukkan kemampuan UPK BKM dalam menghasilkan laba. Dikatakan sehat apabila UPK BKM dapat memperoleh minimal 10%, ini berarti jika UPK BKM mengelola dana bergulir Rp60juta, maka minimal laba pertahun adalah Rp6juta.

*Return On Investment* (ROI) dalam Modul Khusus Pinjaman Bergulir (2012:38) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{modal investasi}} \times 100\%$$

### 2.2.3 Rasio likuiditas

Menurut kasmir (2010:286) likuiditas adalah faktor penting untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban pada saat ditagih, hal ini juga berlaku pada lembaga keuangan mikro (UPK). Menurut Kasmir (2010 : 286-290) Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah sebagai berikut :

#### 1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan . LDR yang tinggi merupakan satu tanda peringatan kepada mereka, agar lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan pemberian kredit. Rumus yang digunakan :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

## 2. *Cash Ratio ( CR )*

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$CR = \frac{\text{Alat - alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

## 3. *Loan To Asset Ratio ( LAR )*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi tingkat rasio semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rasio ini memberikan informasi porsi dana yang dialokasikan dalam bentuk kredit dari total asset bank. Kenaikan rasio ini akan menunjukkan rendahnya likuiditas bank. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

## 4. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. IPR ini merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh bank untuk meningkatkan pendapatan melalui surat-surat berharga yang dimiliki yang terdiri dari sertifikat BI dan surat-surat berharga lainnya Rumus IPR yang dapat digunakan adalah :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga Yang Dimiliki Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

## 5. *Quick Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi

kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposit) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

## 6. **Banking Ratio**

Banking ratio bertujuan mengukur tingkat likuiditas dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Banking Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total deposits}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Pendapat Kasmir yang mengulas tentang Rasio Likuiditas juga didukung oleh Lincoln Arsyad (2008:154) yang juga mengulas tentang Rasio Likuiditas yaitu :

### 1. **Repayment Rate (RR)**

*Repayment Rate* (RR) adalah tingkat pengembalian pinjaman dimana indikator kinerja ini merupakan yang paling penting bagi LKM karena indikator tersebut merupakan prasyarat utama agar sebuah LKM mampu mandiri dan sustanabel dalam jangka panjang. Lincoln Arsyad (2008:154)

Tingkat pengembalian pinjaman ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio:

$$\text{RR} = \frac{\text{Pinjaman Berjalan}}{\text{Total Pinjaman Berjalan}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur Likuiditas



adalah *Repayment Rate* (RR)

#### 2.2.4 Rasio efisiensi

Rasio efisiensi merupakan resiko yang disebabkan cukupan dan atau tidaknya proses internal, kesalahan internal, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Rasio efisiensi dalam UPK PNPB Mandiri pengukurannya dapat dilakukan melalui rasio *Cost Coverage Ratio* (CCR). Berikut adalah penjelasan mengenai CCR:

##### 1. *Cost Coverage Ratio* (CCR)

CCR adalah kemampuan UPK untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperolehnya. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara seluruh pendapatan yang diperoleh UPK dengan seluruh biaya yang dikeluarkan UPK. Modul Khusus Pinjaman Bergulir (2012:37).

CCR mengukur berapa besar rasio pendapatan dibandingkan biaya. Berapa pendapatan yang meng-cover biaya. Dikatakan berkinerja baik apabila lebih besar dari 125%, artinya bila UPK BKM berani untuk mengeluarkan biaya Rp 100, maka UPK BKM harus dapat memperoleh pendapatan minimal Rp 125. Rumus dari *Cost Coverage Ratio* (CCR) dalam Modul Khusus Pinjaman Bergulir (2012:38) adalah sebagai berikut:

$$CCR = \frac{\text{total pendapatan UPK}}{\text{biaya UKP}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

### 2.2.5 Rasio kualitas aktiva

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 473), Rasio kualitas aktiva ini merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kemerosotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit.

Menurut Viethzhal Rivai (2013 : 473 – 474) rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aktiva suatu bank adalah sebagai berikut :

#### 1. *Bad Debt Ratio (BDR)*

Aktiva produktif yang diklasifikasikan ialah semua aktiva yang dimiliki oleh bank yang karena suatu sebab terjadi gangguan usaha debitur mengalami kesulitan dalam cash flow yang dapat mengakibatkan kesulitan membayar bunga dan bahkan angsuran utang pokoknya. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

#### 2. *Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)*

Kualitas aktiva produktif adalah perbandingan antara classified asset (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dengan total Earning assets (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan).

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP Dibentuk}}{\text{PPAP Wajib}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Pendapat Veithzal Rivai yang mengulas tentang Rasio kualitas aktiva didukung oleh Modul Khusus Pinjaman Bergulir yang menjelaskan tentang

kualita aktiva dengan menggunakan rasio *Loan At Risk* (LAR) dan *Portofolio At Risk* (PAR) yang akan dijelaskan dibawah ini:

### 1. *Loan At Risk* (LAR)

Dalam Modul Khusus Pinjaman Bergulir (2012:37) *Loan At Risk* (LAR) merupakan indikator yang menunjukkan berapa persen peminjam yang menunggak, Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara berapa KSM peminjam yang menunggak lebih dari tiga bulan dengan seluruh KSM peminjam yang masih memiliki saldo pinjaman. *Loan at risk* (LAR) dapat dirumuskan dengan:

$$LAR = \frac{\text{jumlah KSM menunggak} \geq 3 \text{ bulan}}{\text{jumlah KSM peminjam}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

### 2. *Portofolio At Risk* (PAR)

Dalam modul khusus pinjaman bergulir (2012:37) mendefinisikan *Portofolio At Risk* (PAR) adalah inidikator yang menunjukkan berapa persen pinjaman yang tertunggak. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara jumlah pinjaman yang tertunggak lebih dari tiga bulan dengan total realisasi saldo pinjaman di UPK. *Portofolio At Risk* (PAR) menunjukan jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang beresiko hilang atau menunggak lebih dari tiga bulan. Dikatakan BKM dalam kondisi sehat apabila PAR kurang dari 10%, ini berarti bila dana bergulir dikucurkan kepada 24 KSM maka KSM yang bermasalah harus kurang dari 2 KSM. Dalam Modul Khusus Pinjaman Bergulir (2012:37) *Portofolio At Risk* (PAR) dapat dirumuskan dengan:

$$PAR = \frac{\text{pinjaman tertunggak} \geq 3 \text{ bulan}}{\text{realisasi saldo pinjaman}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva adalah *Loan At Risk* (LAR) dan *Portofolio At Risk* (PAR)

### **2.2.6 Jumlah KSM**

Dalam Modul Khusus Pinjaman Bergulir (2012:38) menjelaskan bahwa Jumlah KSM merupakan jumlah masyarakat miskin yang mendapatkan pinjaman dana bergulir. Ketentuan dalam Modul Khusus Pinjaman Bergulir (2012:38), indikator jumlah KSM ini adalah 100% untuk katagori memuaskan dan 70% untuk katagori minimum atau cukup.

### **2.2.7 Pengertian lembaga keuangan mikro (LKM)**

Menurut Lincolin Arsyad (2008:23) Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah upaya penyediaan jasa keuangan terutama simpanan dan kredit dan juga jasa keuangan lainnya yang diperuntukkan untuk keluarga miskin dan berpenghasilan rendah yang tidak memiliki akses terhadap bank komersian.

#### **2.2.7.1 Asas dan Tujuan LKM**

Menurut UU RI no. 1 tahun 2003 Lembaga Keuangan Mikro (LKM) memiliki asas dan tujuan. Adapun asan dan tujuan sebagai berikut:

Asas LKM

- a) Keadilan
- b) Kebersamaan
- c) Kemandirian
- d) Kemudahan
- e) Keterbukaan

- f) Pemerataan
- g) Keberlanjutan
- h) Kedayagunaan dan kehasilgunaan.

Tujuan dari LKM

- a) Meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat
- b) Membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat
- c) Membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin dan/atau berpenghasilan rendah

Menurut Lincolin Arsyad (2008:26) terdapat empat karakteristik yang membedakan LKM dengan Bank Komersial. Adapun karakteristik tersebut adalah:

- a) Memiliki informasi yang lebih baik tentang para nasabahnya dibandingkan bank-bank komersial.
- b) Biaya administrasi yang harus dikeluarkan LKM lebih rendah dibandingkan dengan bank komersial.
- c) Tingkat suku bunga LKM tidak diatur secara khusus dan dapat disesuaikan dengan kehendak pasar.
- d) LKM tidak memiliki pencadangan modal seperti yang ditetapkan pada bank komersial modern.

#### **2.2.7.2 Pengukuran kinerja LKM**

Kinerja LKM harus didasarkan pada tujuan LKM itu sendiri. Tujuan utama LKM adalah meningkatkan kesejahteraan orang-orang miskin Lincolin Arsyad

(2008:56). Dalam hal ini ada dua kriteria pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu:

- a) Kemandirian yang dapat dicapai apabila tingkat *return on equity* (ROE), jumlah bersih subsidi yang diterima sama dengan atau melebihi biaya oportunitas dan ekuitas.
- b) Jumlah klien yang dilayani dan ragam jasa keuangan yang diberikan.

### **2.2.8 PNPM Mandiri**

PNPM Mandiri adalah sebuah akronim (singkatan) dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. Bicara soal PNPM Mandiri, masyarakat tentu akan dibingungkan dengan banyaknya istilah PNPM Mandiri yang dilengkapi dengan akronim sektoral, yaitu : PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Generasi, PNPM Mandiri RESPEK, PNPM Mandiri Pasca Bencana, PNPM Mandiri R2PN, PNPM Mandiri Perkotaan dan PNPM Mandiri Pariwisata. Kesemua program tersebut merupakan program-program yang mendukung dan bernaung di bawah koordinasi PNPM Mandiri.

#### **2.2.8.1 Prinsip PNPM Mandiri**

Prinsip PNPM Mandiri terdiri dari Prinsip-Prinsip PPK ditambah dengan beberapa prinsip lain yang merupakan penekanan terhadap prinsip-prinsip yang telah ada dan dilakukan sebelumnya dalam PPK atau PNPM-PPK, yakni:

- a) *Bertumpu pada Pembangunan Manusia*. Setiap kegiatan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia seutuhnya.

- b) *Otonomi*. Masyarakat diberi kewenangan secara mandiri untuk berpartisipasi dalam menentukan dan mengelola kegiatan pembangunan secara swakelola.
- c) *Desentralisasi*. Kewenangan pengelolaan kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan dilimpahkan kepada Pemerintah Daerah atau masyarakat, sesuai dengan kapasitasnya.
- d) *Berorientasi pada Masyarakat Miskin*. Semua kegiatan yang dilaksanakan, harus mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat miskin dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung.
- e) *Partisipasi atau Pelibatan Masyarakat*. Masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan pembangunan dan secara gotong-royong menjalankan pembangunan.
- f) *Kesetaraan dan Keadilan Gender*. Laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahap pembangunan dan dalam menikmati secara adil manfaat kegiatan pembangunan tersebut.
- g) *Demokratis*. Setiap pengambilan keputusan pembangunan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin.
- h) *Transparansi dan Akuntabel*. Masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan, sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dipertanggungjawabkan, baik secara moral, teknis, legal maupun administratif.
- i) *Prioritas*. Pemerintah dan masyarakat harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan untuk pengentasan kemiskinan, kegiatan mendesak dan bermanfaat

bagi sebanyak-banyaknya masyarakat, dengan mendayagunakan secara optimal berbagai sumberdaya yang terbatas.

- j) *Kolaborasi*. Semua pihak yang berkepentingan dalam penanggulangan kemiskinan didorong untuk mewujudkan kerjasama dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam penanggulangan kemiskinan.
- k) *Keberlanjutan*. Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat, tidak hanya untuk saat ini tetapi juga di masa depan, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

### **2.2.9 Pengaruh antar variabel**

Pada hubungan variabel ini akan dijelaskan mengenai hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dimana akan dijelaskan mengenai hubungan variabel CCR, LAR, PAR, BOPO, dan Jumlah KSM dengan ROI.

#### **1. Pengaruh RR terhadap ROI**

RR memiliki pengaruh positif terhadap ROI, hal ini terjadi apabila RR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total pinjaman berjalan prosentase peningkatan total pinjaman berjalan lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total pinjaman yang diberikan. Akibatnya tingkat likuiditas PNPM Mandiri dalam hal pengembalian pinjaman meningkat, sehingga laba meningkat dan ROI juga meningkat

#### **2. Pengaruh CCR terhadap ROI**

CCR memiliki pengaruh positif terhadap ROI, hal ini terjadi apabila CCR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total pendapatan dengan



prosentase peningkatan total pendapatan lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total biaya. Akibatnya tingkat efisiensi PNPM Mandiri dalam hal pendapatan untuk mengcover biaya meningkat, sehingga laba meningkat dan ROI juga meningkat.

### 3. Pengaruh LAR terhadap ROI

LAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROI, hal ini terjadi apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan jumlah KSM peminjaman menunggak dengan prosentase peningkatan jumlah KSM peminjaman menunggak lebih kecil dari pada prosentase peningkatan jumlah KSM peminjam, akibatnya kualitas kredit PMPM Mandiri menurun, sehingga pendapatan menurun laba menurun dan ROI menurun.

### 4. Pengaruh PAR terhadap ROI

PAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROI, hal ini terjadi apabila PAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pinjaman tertunggak dengan prosentase peningkatan pinjaman tertunggak kecil dari pada prosentase peningkatan total pinjaman yang diberikan, akibatnya pendapatan PMPM Mandiri menurun, sehingga laba meningkat dan ROI menurun.

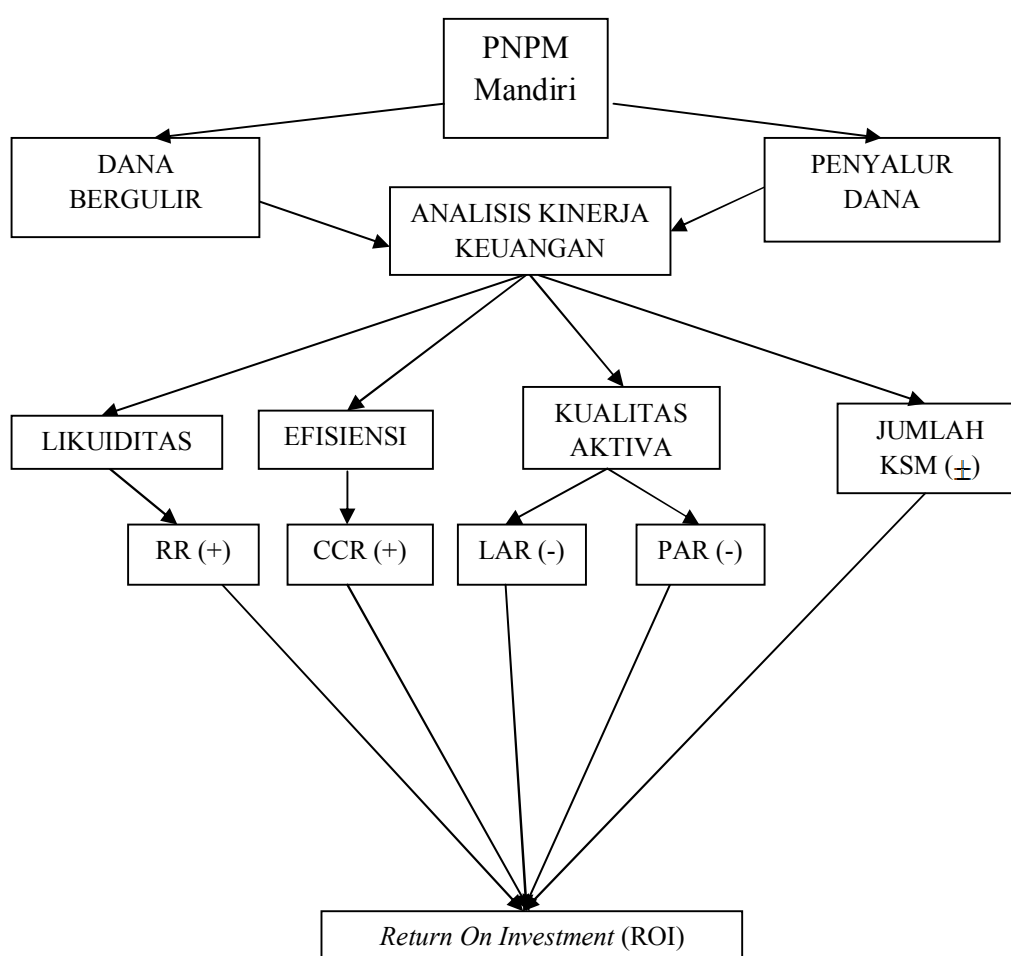
### 5. Pengaruh Jumlah KSM terhadap ROI

Jumlah KSM memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROI. Jumlah KSM memiliki pengaruh positif apabila telah terjadi peningkatan Jumlah KSM produktif atau kredit yang diberikan lancar. Akibatnya akan menimbulkan peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan pencadangan biaya. sehingga laba meningkat, ROI juga meningkat.

Jumlah KSM memiliki pengaruh negatif apabila telah terjadi penurunan Jumlah KSM tidak produktif atau kredit yang diberikan macet. Akibatnya akan menimbulkan penurunan pendapatan lebih besar dari pada penurunan pencadangan biaya. sehingga laba menurun, ROI juga menurun.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat ditunjukkan oleh gambar 2.1 dibawah yang menjelaskan tentang bagaimana alur pemikiran dari penelitian ini:



**Gambar 2.1**  
Kerangka pemikiran

## 2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah:

1. RR, CCR, LAR, PAR, dan jumlah KSM secara bersama-sama Berpengaruh Terhadap ROI Pada PNPM Mandiri perkotaan di Kabupaten Sidoarjo.
2. RR secara parsial berpengaruh positif terhadap Terhadap ROI Pada PNPM Mandiri perkotaan di Kabupaten Sidoarjo.
3. CCR secara parsial berpengaruh positif terhadap Terhadap ROI Pada PNPM Mandiri perkotaan di Kabupaten Sidoarjo.
4. LAR secara parsial berpengaruh negatif Terhadap ROI Pada PNPM Mandiri perkotaan di Kabupaten Sidoarjo.
5. PAR secara parsial berpengaruh negatif Terhadap ROI Pada PNPM Mandiri perkotaan di Kabupaten Sidoarjo.
6. Jumlah KSM secara parsial berpengaruh Terhadap ROI Pada PNPM Mandiri perkotaan di Kabupaten Sidoarjo.